

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ada beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

- a. Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan guru yaitu: (1) Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode *guide reading* dan *retelling*. (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *guide reading* dan *retelling*. (3) Menyusun daftar pertanyaan atau kisi-kisi yang harus dilengkapi setelah kegiatan membaca, dan (4) Menyiapkan lembar penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menerapkan metode *guide reading* dan *retelling*, dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya: (1) Menyiapkan materi pelajaran yang menjadi bahan bacaan bagi peserta didik, (2) Menyampaikan tema, tujuan pembelajaran, dan inti dari materi yang akan dipelajari, (3) Menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, (4) Membagikan lembar pedoman membaca yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, (5) Memandu peserta didik dalam kegiatan membaca, (6) Memberi kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, (7) Memberi waktu kepada peserta didik untuk memahami kembali materi yang telah dipelajari, (8) Menugaskan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali materi yang telah dibahas tersebut dengan

menggunakan bahasanya sendiri, bisa secara lisan atau tertulis.

c. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode *guide reading* dan *retelling* pada pembelajaran SKI, diantaranya yaitu (1) Dalam bentuk penilaian proses pembelajaran dilihat dari keaktifan dan cara kerja dalam pembelajaran, (2) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui ketepatan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan guru sebelumnya, (3) Penilaian pada saat peserta didik melakukan *retelling* atau presentasi, (4) Refleksi oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan (5) Memberikan pertanyaan-pertanyaan penguatan tentang materi yang telah dipelajari secara acak pada akhir pembelajaran.

2. Upaya guru dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum dalam menumbuhkan budaya literasi di MTs Negeri 1 Kudus, pihak madrasah mencanangkan program literasi khususnya bagi peserta didik, diantaranya yaitu: (1) Program literasi yang terintegrasi pada mata pelajaran, khususnya pada mapel Bahasa Indonesia, (2) Program literasi yang terintegrasi pada kegiatan harian keagamaan setiap pagi, sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai (antara hari senin sampai dengan hari Kamis), (3) Program literasi yang terintegrasi pada kegiatan khitabah setiap hari Sabtu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, (4) Program literasi yang dilaksanakan di kelas masing-masing, setiap kelas menyediakan koleksi buku-buku secara mandiri.

Secara khusus pengembangan literasi membaca khususnya pada materi SKI mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap Pembelajaran

Terkait dengan upaya guru dalam menumbuhkan budaya literasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran SKI, diantaranya: (1) Dalam setiap pembelajaran SKI selalu menyisipkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kegiatan literasi, antara lain membaca, merangkum, presentasi, menceritakan kembali. (2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari bahan-bahan sebagai

materi pelengkap atau pengayaan di perpustakaan, dan (3) Memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Tahap Pembiasaan

Kegiatan membaca dalam tahap pembiasaan yang dilakukan guru dikatakan berhasil manakala peserta didik mampu menanggapi materi SKI yang diberikan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guide reading* dan *retelling*. Peserta didik diminta oleh guru untuk lebih memahami apa yang dibaca yang dilakukan secara terbimbing oleh guru. Ketika peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca, maka dalam hal *retelling* tentunya peserta didik tidak akan merasa kesulitan.

c. Tahap Pengembangan

Pada penerapan metode *guide reading* dan *retelling* ini sebagai tahap pengembangan berliterasi dalam memahami materi SKI yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi, diketahui dari pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami materi SKI, yaitu dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk *retelling* atau menyajikan cerita atau fenomena yang memiliki keterkaitan kondisi kehidupan saat ini, atau peristiwa dalam kehidupan pribadi yang berhubungan dengan materi SKI yang dipelajari.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI diantaranya yaitu: (1) Kemampuan guru terhadap metode yang digunakan, (2) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (3) Ketersediaan bahan bacaan yang memadai, (4) Ketersediaan waktu pembelajaran yang memadai, (5) Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya atau berbicara di depan teman-temannya (6) Kemampuan guru melakukan manajemen kelas.

Selain itu ada faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam

pembelajaran SKI, meliputi beberapa hal yaitu: (1) Kompetensi guru sendiri yang harus mumpuni terutama dalam hal kemampuan literasinya, (2) Kompetensi guru dalam penerapan metode pembelajaran, (3) Waktu kegiatan pembelajaran yang memadai, (4) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (5) Kepemilikan referensi guru harus banyak, dan (6) Guru harus banyak membaca.

b. Faktor penghambat dan Upaya Mengatasinya

Beberapa kendala secara umum yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam upaya menumbuhkan budaya literasi membaca peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus, diantaranya yaitu: (1) Jam kunjungan peserta didik ke perpustakaan terbatas; (2) Perpustakaan belum bisa melayani peserta didik dalam jumlah besar; (3) Terbatasnya waktu untuk alokasi program literasi; (4) Minat baca peserta didik sebagian yang masih kurang.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dalam upaya menumbuhkan budaya literasi membaca peserta didik diantaranya yaitu: (1) Menambah jam kunjungan peserta didik ke perpustakaan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran mapel bahasa Indonesia, (2) Secara terjadwal pada saat jam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diajak ke perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca atau budaya literasi, (3) Penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, (4) Merencanakan pengembangan gedung dan sarpras perpustakaan, (5) Melaksanakan program kithobah memberi tugas kepada peserta didik mencari tema yang telah ditentukan, (6) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat membaca dan menumbuhkan budaya literasi.

Sedangkan beberapa faktor penghambat secara khusus dalam penerapan metode *guide reading* dan *retelling* sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik antara lain yaitu: (1) Waktu pembelajaran SKI yang singkat, sehingga tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika proses pembelajaran, (2) Masih ada sebagian peserta didik yang kurang percaya diri ketika diminta untuk menceritakan kembali materi yang dipelajari, (3) Buku referensi yang masih kurang bervariasi, sehingga menjadikan peserta didik harus mencari sendiri di luar perpustakaan yang tersedia.

Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik diantaranya yaitu: (1) Memberikan penugasan kepada peserta didik di luar jam KBM untuk belajar mandiri di rumah untuk membaca materi SKI yang sedang dipelajari, baik hanya membaca maupun membuat *mind mapping* materi yang dibaca sesuai kreatifitas peserta didik, (2) Memotivasi peserta didik agar berani menyampaikan pendapat dan memberikan jawaban di depan kelas atau di hadapan teman-temannya. Selain itu juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali materi yang sudah dipelajari secara tertulis, (3) Madrasah menyediakan dan menambah koleksi buku pelajaran yang terbaru dan bervariasi, agar peserta didik tertarik untuk membaca buku. Selain itu, peserta didik harus mau mencari referensi lain melalui internet maupun buku-buku lain yang menunjang.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus diantaranya yaitu:

1. Bagi Madrasah
  - a. Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di MTs Negeri 1 Kudus diharapkan melakukan beberapa tahapan pengembangan budaya literasi di madrasah diantaranya yaitu: *Pertama*, perencanaan. Perencanaan meliputi; merumuskan tujuan, merumuskan program, penyusunan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan budaya literasi. *Kedua*, Implementasi, yaitu pelaksanaan seluruh program yang telah dirancang melalui *real action* (tindakan nyata) yang dimulai dari pembelajaran, pembiasaan, pengembangan. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum.
  - b. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi bagi warga madrasah, akan memberikan kemudahan kepada pihak madrasah dalam melakukan proses

pengembangan budaya literasi khususnya bagi peserta didik. Pengembangan budaya literasi sangat penting untuk dilakukan di madrasah guna untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Adanya suatu pengembangan yang tepat akan membawa dampak pada pencapaian tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga dapat membawa dampak pada peningkatan keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Peran guru SKI sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guide reading* dan *retelling* sebagai upaya mengembangkan budaya literasi membaca bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Maka dari itu diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran SKI dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian guru SKI khususnya diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik menjadi guru yang literat sebelum mengintruksikan peserta didik untuk giat membaca buku, guru juga harus sudah terbiasa dengan budaya membaca.
- b. Guru SKI selaku pendidik diharapkan menguasai metode pembelajaran *guide reading* dan *retelling*, sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan metode tersebut untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus. Dengan kemampuan tersebut, guru SKI akan mampu mengelola peserta didik dengan segala macam karakter yang dimilikinya. Selain itu guru diharapkan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam upaya menumbuhkan budaya literasi membaca. Sebab peserta didik yang mempunyai motivasi literasi khususnya membaca akan cenderung memiliki nilai akademik lebih baik dibandingkan peserta didik yang lain, karena semakin banyak buku yang dibaca akan memperluas wawasan akan pengetahuan, menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh sebab itu, peserta didik harus dapat memotivasi dirinya untuk lebih mencintai budaya literasi mulai dengan cara yang sederhana yaitu memahami materi bacaan khususnya materi

SKI dan mampu menceritakan kembali materi dari bacaan yang telah dibaca.

- b. Peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki minat dalam membaca serta rasa ingin tahu yang tinggi. Minat membaca pada peserta didik harus selalu di pupuk agar peserta didik menjadi sosok yang gemar membaca bukan hanya dalam pembelajaran atau di madrasah saja melainkan dimana saja dan kapan saja. Di samping itu peserta didik harus mampu menyaring dan memilah pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan yang dibaca. Nilai-nilai positif harus di aplikasikan dalam diri, sementara nilai-nilai negatif tidak boleh ditiru namun harus di buang.
4. Bagi Penelitian Lain

Untuk peneliti lain yang baru akan melakukan penelitian tentang upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, diharapkan penelitian yang dilakukan lebih mendalam pada aspek budaya membacanya. Dengan menggunakan subjek yang berbeda dan dengan data yang terbaru, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan nantinya akan lebih otentik dan lebih bersifat *update* dengan perkembangan yang ada.